

## BAB IV

### DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data.

Program Kartu Prakerja merupakan salah satu kebijakan nasional yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Banjar terdiri dari 20 kecamatan yang masyarakatnya termasuk dalam menerima manfaat dari Program Kartu Prakerja. Berikut jumlah penerima manfaat program tersebut di masing-masing kecamatan.

Tabel 4. 1 Jumlah Penerima Program Kartu Parkerja 2020-2024

Kecamatan	2020		2021		2022		2023		2024	
	SK	Aktif	SK	Aktif	SK	Aktif	SK	Aktif	SK	Aktif
Aluh-Aluh	742	701	942	938	964	950	179	168	326	313
Beruntung Baru	470	433	614	607	353	349	42	35	75	73
Gambut	2.094	1.990	1.870	1.845	914	900	132	119	289	284
Kertak Hanyar	2.461	2.351	2.001	1.979	875	862	81	75	104	102
Tatah Makmur	707	676	546	542	186	180	84	78	111	107
Sungai Tabuk	2.998	2.828	3.070	3.037	2.377	2.353	152	133	271	257
Martapura	6.533	6.239	4.967	4.911	2.362	2.323	321	306	512	480
Martapura Timur	1.050	994	1.193	1.173	424	419	69	61	85	80
Martapura Barat	529	509	900	895	535	529	36	32	90	86
Astambul	1.630	1.579	1.884	1.829	1.140	1.127	141	133	241	227
Karang Intan	1.155	1.107	1.072	1.060	882	870	48	43	122	114
Aranio	100	96	149	148	188	188	13	12	27	26
Sungai Pinang	76	66	114	114	328	325	67	58	20	16
Paramasan	3	3	153	151	12	12	1	1	3	2
Pengaron	376	356	1.056	1.052	2.453	2.430	40	30	64	55

Sambung Makmur	62	57	264	260	1.531	1.514	167	154	99	96
Mataraman	830	781	1.016	1.008	1.352	1.349	54	52	73	66
Cintapuri Darussalam	154	142	540	533	642	636	28	20	54	52
Telaga Bauntung	7	7	75	75	128	127	8	8	12	12
Simpang Empat	0	0	0	0	0	0	56	46	91	89

(Sumber Badan Pusat Statistik Program Kartu Prakerja)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerima Program Kartu Prakerja juga tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Banjar. Dari keseluruhan kecamatan tersebut, Kecamatan Aluh-Aluh merupakan salah satu wilayah yang memiliki penerima manfaat Program Kartu Prakerja. Kecamatan Aluh-Aluh sendiri terdiri dari 19 desa yaitu:

1. Aluh Aluh Besar
2. Aluh Aluh Kecil
3. Aluh Aluh Kecil Muara
4. Bakambat
5. Balimau
6. Bunipah
7. Handil Baru
8. Handil Bujur
9. Kuin Besar
10. Kuin Kecil
11. Labat Muara
12. Pemurus

13. Podok
14. Pulantan
15. Simpang Warga
16. Simpang Warga Dalam
17. Sungai Musang
18. Tanipah
19. Terapu

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kartu Prakerja telah menjangkau hingga ke tingkat desa. Dalam penelitian ini, Desa Pemurus menjadi lokasi penelitian yang Peneliti ambil. Desa Pemurus bagian dari Kecamatan Aluh-Aluh yang masyarakatnya tercatat sebagai penerima Program Kartu Prakerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan kepada Admin Lembaga Pelatihan (Informan) dan Masyarakat (Responden) di Desa Pemurus yang telah mengikuti program kartu prakerja. Agar Peneliti dapat mengetahui informasi lebih mendalam terkait Implementasi Perpres No. 113 Tahun 2022 Terkait Kebijakan Program Kartu Prakerja di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Maka Peneliti menyajikan data hasil wawancaranya sebagai berikut:

1. Wawancara Informan.

- a. Informan.

Nama : Inisial B

Umur : 22

Pekerjaaaan : Wiraswasta

Alamat : Desa Pemurus

Uraian hasil wawancara.

Menurut Inisial B, tujuan utama dari kebijakan Program Kartu Prakerja adalah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan kerja masyarakat agar lebih siap menghadapi kebutuhan pasar kerja, sekaligus membantu mengurangi angka pengangguran. Program ini tidak hanya ditujukan bagi pencari kerja, tetapi juga bagi pekerja dan pelaku usaha kecil yang ingin meningkatkan kemampuan dan daya saingnya melalui pelatihan yang relevan.

Sebagai admin atau tim promosi pelatihan, Inisial B berperan dalam memasarkan dan menyebarkan informasi pelatihan kepada peserta Program Kartu Prakerja. Peran tersebut meliputi penyusunan materi promosi, penyampaian informasi pelatihan melalui platform digital dan media sosial, serta memberikan penjelasan kepada calon peserta mengenai manfaat dan isi pelatihan agar menarik minat mereka untuk mengikuti pelatihan yang tersedia.

Pelaksanaan pelatihan Program Kartu Prakerja pada umumnya dilakukan secara daring (online). Menurut Inisial B, pelaksanaan secara daring ini memberikan kemudahan karena dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi, keterbatasan akses internet, serta rendahnya literasi digital sebagian peserta yang menyebabkan pelatihan tidak selalu dapat diikuti secara optimal.

Dalam pelaksanaan pelatihan, khususnya pada aspek promosi dan penyelenggaraan, kendala yang sering dihadapi antara lain masih kurangnya pemahaman peserta terhadap mekanisme program, rendahnya partisipasi aktif peserta selama pelatihan, serta adanya peserta yang lebih berorientasi pada insentif dibandingkan pada manfaat pelatihan itu sendiri. Selain itu, tantangan juga muncul dalam memastikan informasi promosi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta dari latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan Inisial B, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan Program Kartu Prakerja cukup beragam. Peserta yang mengikuti pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kemampuan dasar teknologi cenderung merasa puas karena memperoleh manfaat nyata dari pelatihan. Sementara itu, peserta yang kurang memahami materi atau mengalami kendala teknis cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta antara lain kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan, kemudahan akses pelatihan, kualitas penyampaian materi, serta dukungan teknis selama proses pelatihan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Inisial B, Wawancara Pribadi, Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, 15 Januari 2026

## 2. Wawancara Responden.

### a. Responden Pertama.

Nama : Asmah  
Id Prakerja : 6368202472411709  
Umur : 28  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Desa Pemurus

### Uraian hasil wawancara.

Asmah adalah salah satu warga desa pemurus yang pernah mengikuti program kartu prakerja, Asmah mengatakan dia mengetahui program kartu prakerja tersebut melalui debat capres dan cawapres pada tahun 2019, dan pada saat pendaftaran Asmah mengetahuinya melalui instagram resmi Program Kartu Prakerja. Asmah mendaftarkan dirinya pada gelombang 66, 67 dan gelombang 68 Asmah baru dinyatakan lolos. Asmah sangat senang saat dia dinyatakan lolos pada gelombang 68, tidak menunggu dateline pembelian pelatihan Asmah pada hari itu juga langsung membeli pelatihannya, Asmah mengikuti pelatihan dari Yayasan Tangma'ti mengenai menyusun laporan keuangan untuk menjadi analisi keuangan, Asmah sangat senang dengan materi yang diajarkan, karena sesuai dengan pekerjaan yang dia jalani sebagai kasir, pada toko ATK. Asmah banyak mendapat ilmu baru apalagi dalam penggunaan excel sehingga memudahkannya dalam melakukan perkerjaan. Tidak hanya pengalaman Asmah juga mendapatkan insentif sebanyak Rp. 600.000 dan pengisian

survei 1 dan 2 Rp.100.000, jadi total keseluruhan yang Asmah dapat adalah Rp. 700.000. yang cukup untuk membantu ekonominya.

Menurut Asmah, Program Kartu Prakerja ini sangat bagus karna membantu seseorang untuk mengembangkan skillnya melalui pelatihan yang diminati. Pendaftarnya mudah hanya melai HP tanpa harus bolak balik ke tempat terkait, dan didalamnya diarahkan dengan detail tahapan-tahapannya, sehingga memudahkan pendaftar untuk melakukannya, pada tahap pecairan insentifnya juga mudah karna langsung masuk melalui rekening kita pribadi dan bisa juga melalui e-wallet seperti Dana, Ovo, Gopay dan Link aja.<sup>39</sup>

b. Responden kedua.

Nama : Arbainah  
Id Prakerja : 6368202491283221  
Umur : 22  
Pekerjaaan : Wiraswasta  
Alamat : Desa Pemurus

Uraian hasil wawancara.

Arbainah mengetahui Program Kartu Prakerja pertama kali dari informasi yang disampaikan oleh teman. Ketertarikannya terhadap program tersebut muncul karena adanya kesempatan untuk mengikuti pelatihan

---

<sup>39</sup> Asmah, Wawancara Pribadi, Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, 16 Januari 2026

sekaligus memperoleh insentif. Dalam proses pendaftaran, Arbainah melakukannya secara mandiri, mulai dari pembuatan akun hingga ditetapkan sebagai peserta. Apabila terdapat tahapan pendaftaran yang kurang dipahami, ia meminta penjelasan kepada temannya, sehingga proses pendaftaran dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai seorang pelaku usaha *online shop*, Arbainah memilih pelatihan di bidang digital marketing melalui media sosial karena dinilai sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pelatihan yang diikuti memberikan manfaat yang nyata, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk secara daring. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, Arbainah merasakan adanya peningkatan dalam strategi pemasaran yang diterapkan, yang berdampak pada meningkatnya penjualan di usaha *online shop* yang dijelankannya.

Selain manfaat pelatihan, insentif yang diberikan melalui Program Kartu Prakerja juga dirasakan membantu kondisi ekonomi Arbainah. Insentif tersebut digunakan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari serta mendukung keberlangsungan usahanya. Selama mengikuti Program Kartu Prakerja, Arbainah tidak mengalami kendala yang berarti, baik pada tahap pendaftaran, pelaksanaan pelatihan, maupun pencairan insentif. Secara keseluruhan, Program Kartu Prakerja dinilai memberikan manfaat positif

bagi peningkatan keterampilan dan pengembangan usaha yang dijalankannya.<sup>40</sup>

c. Informan ketiga.

Nama : Zuleha  
Id Prakerja : 636820245483  
Umur : 28  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Desa Pemurus

Uraian hasil wawancara.

Zuleha mengetahui Program Kartu Prakerja pertama kali melalui media sosial Facebook, serta dari pemberitaan di internet. Informasi tersebut membuatnya tertarik untuk mengikuti program karena dinilai dapat memberikan manfaat berupa pelatihan dan insentif. Proses pendaftaran Program Kartu Prakerja dilakukan sendiri oleh Zuleha, mulai dari pembuatan akun hingga dinyatakan lolos sebagai peserta.

Pelatihan yang dipilih melalui Program Kartu Prakerja pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan dan minat Zuleha. Namun, dalam pelaksanaannya Zuleha mengalami kesulitan untuk mengikuti pelatihan secara mandiri. Akibat keterbatasan waktu, dikarenakan Zuleha juga bekerja, jadi susah baginya membagi waktu luang untuk mengikutinya

---

<sup>40</sup> Arbainah, Wawancara Pribadi, Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, 16 Januari 2026

tersebut sehingga pelatihan tersebut akhirnya dikerjakan oleh seseorang berinisial M (joki). Kondisi ini menyebabkan manfaat pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi kerja tidak dirasakan secara optimal.

Insentif yang didapat Zuleha pun tidak bisa sepenuhnya yaitu Rp. 600.000 ditambah survei Rp. 100.000 dikarenakan dia harus membayar joki sebesar Rp. 200.000. Namun, Zuleha tetap mensyukurinya. Melalui insentif Program Kartu Prakerja yang dirasakan cukup membantu kondisi ekonomi Zuleha, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Insentif tersebut menjadi salah satu manfaat utama yang diperoleh dari keikutsertaannya dalam program. Kendala utama yang dialami selama mengikuti Program Kartu Prakerja terletak pada tahap pelatihan, sedangkan proses pendaftaran dan pencairan insentif relatif berjalan lancar tanpa hambatan.<sup>41</sup>

d. Responden Keempat.

Nama : Arbani  
Id Prakerja : 6368202437740779  
Umur : 43  
Pekerjaaan : Petani  
Alamat : Desa Pemurus

---

<sup>41</sup> Zuleha, Wawancara Pribadi, Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, 17 Januari 2026

Uraian hasil wawancara.

Arbani mengetahui Program Kartu Prakerja melalui seseorang yang dikenal dengan inisial R, yang menawarkan bantuan untuk mengikuti program tersebut. Tawaran tersebut disampaikan dengan penjelasan bahwa Arbani dapat memperoleh insentif sebesar Rp600.000 yang nantinya akan dibagi dua dengan pihak yang membantu (joki). Arbani menyetujui tawaran tersebut karena tertarik pada insentif yang dijanjikan dan merasa tidak mampu mengikuti program secara mandiri.

Alasan utama Arbani mengikuti Program Kartu Prakerja adalah untuk mendapatkan insentif, bukan untuk mengikuti pelatihan. Proses pendaftaran hingga penetapan sebagai peserta tidak dilakukan sendiri oleh Arbani, melainkan sepenuhnya dibantu oleh pihak R. Dalam proses tersebut, Arbani diminta menyerahkan beberapa berkas seperti Kartu Keluarga, KTP, dan melakukan pemindaian wajah. Menurut Arbani, hal tersebut tidak menjadi masalah karena ia mempercayai pihak yang membantu dan tidak memahami prosedur pendaftaran secara daring.

Pelatihan yang disediakan dalam Program Kartu Prakerja tidak diikuti langsung oleh Arbani. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan Arbani dalam menggunakan internet, mengingat latar belakang pendidikannya yang hanya lulusan sekolah dasar. Oleh karena itu, Arbani tidak merasakan manfaat pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun kompetensi kerja.

Insentif yang diberikan melalui Program Kartu Prakerja dirasakan membantu kondisi ekonomi Arbani, meskipun jumlah yang diterima tidak sepenuhnya karena harus dibagi dengan pihak yang membantu. Selama mengikuti Program Kartu Prakerja, Arbani tidak mengalami kendala secara langsung dalam proses pendaftaran, pelatihan, maupun pencairan insentif, karena seluruh tahapan tersebut ditangani oleh pihak lain. Namun, keterbatasan pemahaman terhadap teknologi dan internet menjadi faktor utama yang menyebabkan Arbani tidak dapat mengikuti program secara mandiri.<sup>42</sup>

e. Responden kelima.

Nama : Jannah  
Id Prakerja : 6368202491283221  
Umur : 54  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Desa Pemurus

Uraian hasil wawancara.

Jannah mengetahui Program Kartu Prakerja bukan dari informasi resmi, melainkan dari cerita tetangganya yang menyampaikan bahwa melalui seseorang berinisial F (joki) program tersebut dapat mencairkan uang sebesar Rp600.000. Jannah memahami Program Kartu Prakerja hanya

---

<sup>42</sup> Arbani, Wawancara Pribadi, Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, 18 Januari 2026

sebagai program yang memberikan bantuan uang dan tidak mengetahui tujuan maupun visi dari program tersebut. Tanpa berpikir panjang, Jannah meminta bantuan R untuk mendaftarkan dirinya dengan kesepakatan bahwa jika dana cair maka akan dibagi dua dengan F. Proses pendaftaran tidak dilakukan sendiri oleh Jannah dan hanya bermodal KTP yang diserahkan kepada F.

Alasan utama Jannah mengikuti Program Kartu Prakerja adalah untuk mendapatkan insentif guna membantu kebutuhan ekonomi sehari-hari. Jannah tidak mengikuti pelatihan yang tersedia dalam program tersebut dan tidak mengetahui jenis pelatihan yang dipilih, karena seluruh proses pendaftaran hingga pelaksanaan pelatihan ditangani oleh F. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan Jannah dalam memahami internet dan penggunaan telepon genggam, mengingat usianya yang sudah lanjut serta latar belakang pendidikan yang tidak tamat sekolah dasar.

Insentif yang diterima dari Program Kartu Prakerja dirasakan cukup membantu kondisi ekonomi Jannah, meskipun jumlah yang diterima tidak sepenuhnya karena harus dibagi dengan pihak yang membantu. Selama mengikuti Program Kartu Prakerja, Jannah tidak mengalami kendala secara langsung pada tahap pendaftaran, pelatihan, maupun pencairan insentif, karena seluruh proses tersebut dikelola oleh F. Namun, keterbatasan

pengetahuan terhadap teknologi dan informasi menjadi faktor utama yang membuat Jannah tidak dapat mengikuti program secara mandiri.<sup>43</sup>

f. Responden keenam.

Nama : Tinah  
Id Prakerja : 6368202482557511  
Umur : 53  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Desa Pemurus

Tinah mengetahui Program Kartu Prakerja secara tidak sengaja saat sedang berbincang santai dengan tetangganya. Dalam percakapan tersebut dibahas bahwa Program Kartu Prakerja dapat memberikan uang sebesar Rp600.000 dan ada seseorang berinisial F yang bisa mengurus prosesnya dengan syarat hasil insentif dibagi dua. Awalnya Tinah merasa keberatan dengan sistem pembagian tersebut, sehingga ia meminta anaknya yang masih duduk di bangku SMA untuk mencoba mendaftarkannya secara mandiri.

Namun, karena keterbatasan pemahaman anaknya terhadap prosedur pendaftaran Program Kartu Prakerja, proses tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik. Akhirnya, Tinah memutuskan untuk meminta bantuan F (joki) untuk mengurus seluruh proses pendaftaran hingga

---

<sup>43</sup> Jannah, Wawancara Pribadi, Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, 19 Januari 2026

penetapan sebagai peserta, dengan kesepakatan bahwa apabila dinyatakan lolos, insentif yang diterima akan dibagi dua, masing-masing sebesar Rp300.000.

Tinah tidak mengikuti pelatihan yang disediakan dalam Program Kartu Prakerja secara langsung dan tidak mengetahui secara rinci jenis pelatihan yang dipilih. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan Tinah terhadap penggunaan internet dan teknologi, sehingga seluruh proses pelatihan ditangani oleh pihak lain. Oleh karena itu, Tinah tidak merasakan manfaat pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun kompetensi kerja.

Meskipun demikian, insentif yang diterima dari Program Kartu Prakerja dirasakan cukup membantu kondisi ekonomi Tinah, meskipun jumlah yang diperoleh tidak sepenuhnya karena harus dibagi dengan pihak yang membantu. Selama mengikuti Program Kartu Prakerja, Tinah tidak mengalami kendala secara langsung pada tahap pendaftaran, pelatihan, maupun pencairan insentif, karena seluruh proses tersebut dijalankan oleh F. Keterbatasan pemahaman teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi ketergantungan Tinah pada pihak lain dalam mengikuti program tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Tinah, Wawancara Pribadi, Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, 19 Januari 2026

Tahap selanjutnya adalah klasifikasi atau tahapan pengelompokan data Primer dari hasil wawancara bersama admin lembaga pelatihan (Informan) dan Masyarakat yang telah mengikuti program kartu prakerja (Responden) dilokasi Peneliti teliti.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Data Hasil Wawancara

No	Nama	Peran	Implementasi /Pelaksanaan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Inisial B	Informan	Program dilaksanakan secara daring, fokus pada peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan promosi digital	Akses pelatihan online, variasi pelatihan, jangkauan luas	Literasi digital rendah, akses internet terbatas, orientasi peserta pada insentif
2.	Asmah	Responden	Mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan kerja dan menyelesaikan pelatihan secara mandiri	Motivasi tinggi, pelatihan relevan, kemampuan teknologi dasar	Tidak ditemukan kendala
3.	Arbainah	Responden	Mengikuti pelatihan digital marketing untuk usaha online	Dukungan teman, pelatihan sesuai usaha, akses teknologi memadai	Tidak mengalami kendala signifikan
4.	Zuleha	Responden	Terdaftar dan lolos, namun pelatihan dikerjakan oleh joki	Insentif membantu ekonomi	Keterbatasan waktu, tidak mengikuti pelatihan secara mandiri
5.	Arbani	Responden	Seluruh proses pendaftaran	Bantuan pihak lain, insentif	Rendahnya literasi digital, pendidikan

			dan pelatihan dibantu joki		rendah, tidak memahami program
6.	Jannah	Responden	Mengikuti program hanya untuk insentif melalui joki	Insentif membantu kebutuhan ekonomi	Tidak memahami tujuan program, ketergantungan pada joki
7.	Tinah	Responden	Pendaftaran dan pelatihan sepenuhnya dibantu joki	Bantuan pihak lain, insentif	Keterbatasan teknologi, usia, tidak merasakan manfaat pelatihan

Tahap selanjutnya Verifikasi data, Verifikasi data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh dari lapangan memiliki tingkat keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, Peneliti tidak hanya mengandalkan Data hasil wawancara, tetapi juga melakukan pengecekan akun kartu prakerja Responden sebagai bukti kepesertaan Program Kartu Prakerja. Salah satu bentuk verifikasi yang dilakukan adalah dengan login akun Responden. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden yang diwawancarai benar-benar terdaftar dan memiliki akun resmi Program Kartu Prakerja. Oleh karena itu, data yang disajikan dalam tabel berikut merupakan data yang sah dan valid, serta diperoleh dari responden yang secara nyata terlibat dalam Program Kartu Prakerja.

Tabel 4. 3 Verifikasi Kepesertaan Program Kartu Prakerja

No	Nama Responden	ID Prakerja	Gelombang		Sisa Saldo
			Daftar	Lolos	
1.	Asmah	6368202472411709	66, 67	68	Rp. 500.000
2.	Arbainah	6368202427800226	68	68	Rp. 500.000
3.	Zuleha	6368202454830220	68	68	Rp. 500.000
4.	Arbani	6368202437740779	7,10, 12,13, 14,15, 16,67.	68	Rp. 500.000
5.	Jannah	6368202491283221	68	68	Rp. 500.000
6.	Tinah	6368202482557511	68	68	Rp. 500.000

### B. Analisi Data.

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan di Desa Pemurus, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten banjar. Peneliti telah memperoleh data dari hasil wawancara bersama Admin Lembaga Pelatihan Program Kartu Prakerja dan Masyarakat yang telah mengikuti Program Kartu Prakerja. Data tersebut kemudian Peneliti analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

## **1. Implementasi Perpres No. 113 Tahun 2022 Terkait Kebijakan Program Kartu Prakerja di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.**

Program Kartu Prakerja merupakan salah satu wujud nyata dari pemanfaatan era digitalisasi dalam pelaksanaan kebijakan publik di Indonesia. Program ini dirancang berbasis teknologi informasi sehingga memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk mengakses layanan secara mudah dan cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Seluruh tahapan pelaksanaan Program Kartu Prakerja, mulai dari pendaftaran, pemilihan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hingga pencairan insentif, dilakukan secara daring melalui platform digital yang terintegrasi.

Implementasi kebijakan Program Kartu Prakerja merupakan Implementasi atau pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kerja. Program ini ditujukan bagi pencari kerja, pekerja/buruh yang mengalami pemutusan hubungan kerja, dan pekerja yang membutuhkan peningkatan keterampilan kerja. Hal ini tertuang dalam Pasal 3 ayat (2) dan (3) Peraturan Presiden Nomor 113 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas peraturan presiden nomor 36 tahun 2020 tentang pengembangan kompetensi kerja melalui program kartu prakerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan Informan dan Responden di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, dapat diketahui bahwa implementasi Peraturan Presiden Nomor 113 Tahun 2022 terkait kebijakan Program Kartu Prakerja pada dasarnya telah

dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Program Kartu Prakerja diimplementasikan sebagai kebijakan pengembangan kompetensi kerja yang berbasis pelatihan dan dilaksanakan secara daring (online), disertai dengan pemberian insentif kepada peserta yang telah menyelesaikan pelatihan dan kewajiban survei.

Adapun dalam pelaksanaannya, pemerintah menetapkan skema manfaat yang diterima oleh setiap peserta Program Kartu Prakerja. Pada tahun 2024, total manfaat yang diberikan sebesar Rp4.200.000 per peserta, yang terdiri dari saldo pelatihan sebesar Rp3.500.000 yang bersifat non-tunai dan hanya dapat digunakan untuk membeli pelatihan, serta insentif tunai sebesar Rp700.000. Insentif tersebut meliputi Rp600.000 sebagai insentif pencarian kerja yang diberikan setelah peserta menyelesaikan pelatihan pertama, serta Rp100.000 dari pengisian dua kali survei evaluasi. Seluruh insentif disalurkan melalui rekening bank atau dompet digital yang telah terdaftar oleh peserta.

Informan Inisial B, menjelaskan bahwa tujuan utama Program Kartu Prakerja adalah untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan daya saing masyarakat agar lebih siap menghadapi kebutuhan pasar kerja serta membantu mengurangi angka pengangguran. Program ini tidak hanya ditujukan bagi pencari kerja, tetapi juga bagi pekerja aktif dan pelaku usaha kecil yang ingin meningkatkan kemampuan kerja dan mengembangkan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa secara normatif, implementasi kebijakan telah sejalan dengan tujuan yang diamanatkan dalam Perpres Nomor 113 Tahun 2022.

Dalam praktiknya di Desa Pemurus, mekanisme implementasi program meliputi proses pendaftaran secara online, pemilihan pelatihan melalui platform digital, pelaksanaan pelatihan secara daring, serta pencairan insentif melalui rekening bank atau dompet digital. Mekanisme ini dinilai cukup efektif dan efisien bagi masyarakat yang memiliki kemampuan dasar teknologi dan akses internet yang memadai. Hal tersebut terlihat pada Responden Asmah dan Arbainah yang telah mengikuti seluruh tahapan program secara mandiri. Keduanya merasakan manfaat nyata dari pelatihan yang diikuti, baik dalam meningkatkan keterampilan kerja maupun dalam pengembangan usaha yang dijalani.

Kemudahan akses melalui sistem digital juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pemerataan pelaksanaan Program Kartu Prakerja di Desa Pemurus. Dengan berbasis online, program ini dapat dijangkau oleh masyarakat tanpa harus datang ke instansi tertentu untuk melakukan pendaftaran, sehingga mengurangi hambatan geografis, biaya, dan waktu. Hal ini memberikan peluang yang sama bagi setiap individu untuk mengikuti program tersebut, selama memiliki perangkat dan akses internet. Dengan demikian, mekanisme digital yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaksanaan program, tetapi juga memperluas jangkauan sasaran kebijakan sehingga lebih inklusif dan berpotensi menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara lebih merata.

Namun demikian, implementasi Program Kartu Prakerja di Desa Pemurus belum sepenuhnya berjalan optimal bagi seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan

pemanfaatan program di kalangan peserta. Beberapa responden, seperti Zuleha, Arbani, Jannah, dan Tinah, mengikuti Program Kartu Prakerja bukan untuk meningkatkan keterampilan, melainkan lebih berorientasi pada insentif yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan pelatihan tidak diikuti secara langsung oleh peserta dan bahkan dikerjakan oleh pihak lain (joki).

Menurut menteri bidang perekonomian Airlangga Hartarto, Program Kartu Prakerja harus diikuti secara mandiri oleh setiap peserta tanpa melibatkan pihak lain. Peserta diwajibkan melakukan seluruh tahapan, mulai dari pendaftaran, mengikuti pelatihan, hingga mengisi survei evaluasi secara pribadi. Hal tertuang dalam pasal 10 ayat (1) huruf a Peraturan Menko Perekonomian Nomor 17 tahun 2022 yang menyatakan :

*“Pendaftaran program kartu prakerja dengan cara daring melalui situs resmi kartu prakerja dilakukan oleh setiap calon penerima kartu prakerja secara mandiri”*.

Pemerintah menegaskan bahwa penggunaan jasa joki dalam Program Kartu Prakerja merupakan bentuk penyalahgunaan yang melanggar aturan. Praktik ini tidak hanya merugikan tujuan program, tetapi juga termasuk tindakan ilegal yang dapat dikenakan sanksi hukum. Bahkan, pelaku perjokian dapat diproses secara pidana dan dilaporkan kepada pihak berwenang.

Praktik penggunaan jasa joki dalam Program Kartu Prakerja tidak hanya melanggar ketentuan program, tetapi juga berpotensi dikenakan sanksi pidana. Tindakan tersebut dapat dikaitkan dengan ketentuan dalam Pasal 263 KUHP tentang pemalsuan surat/dokumen, serta pelanggaran dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Pasal 32 terkait penggunaan data

elektronik tanpa izin. Selain itu, penggunaan data pribadi seperti KTP tanpa persetujuan juga bertentangan dengan UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP). Dengan demikian, praktik perjokian tidak hanya merugikan tujuan program, tetapi juga memiliki konsekuensi hukum bagi pihak yang terlibat.

Sebagai bentuk penegakan aturan, pemerintah memberikan sanksi tegas bagi peserta yang terbukti menggunakan joki, yaitu berupa pemblokiran dari program Kartu Prakerja. Oleh karena itu, peserta diimbau untuk tidak menggunakan jasa joki dalam bentuk apa pun, termasuk meminjamkan identitas seperti KTP, karena hal tersebut dapat berakibat pada sanksi hukum. *buat kata kata ini masuk pembahasan diatas*

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat, khususnya yang memiliki keterbatasan dalam memahami teknologi dan internet, belum sepenuhnya memahami tujuan utama Program Kartu Prakerja sebagai upaya peningkatan kompetensi kerja. Program ini cenderung dipahami secara sederhana sebagai bantuan finansial, di mana cukup dengan menyerahkan data diri seperti KTP, peserta dapat memperoleh insentif. Akibatnya, meskipun sebagian insentif yang diterima harus dibagi hingga sekitar 50% sehingga hanya memperoleh kurang lebih Rp300.000, mereka tetap merasa tidak keberatan. Bahkan, kondisi tersebut dianggap tetap menguntungkan dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti yang dikatakan Responden Zuleha, Arbani, Jannah, dan Tinah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman

masyarakat masih berfokus pada aspek ekonomi semata, bukan pada peningkatan keterampilan sebagai tujuan utama program.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun kebijakan telah diimplementasikan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, tujuan utama kebijakan berupa peningkatan kompetensi kerja belum sepenuhnya tercapai di tingkat masyarakat desa. Keterbatasan literasi digital, rendahnya tingkat pendidikan, faktor usia, serta keterbatasan waktu menjadi penyebab utama terjadinya penyimpangan dalam implementasi kebijakan. Dengan demikian, implementasi Perpres Nomor 113 Tahun 2022 di Desa Pemurus dapat dikatakan berjalan secara administratif, namun secara substantif masih menghadapi berbagai kendala dalam mencapai tujuan kebijakan secara menyeluruh.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Perpres No.113 Terkait Kebijakan Program Kartu Prakerja terhadap masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi Program Kartu Prakerja di Desa Pemurus, antara lain:

#### **1) Kemudahan Akses dan Proses Pendaftaran.**

Proses pendaftaran Program Kartu Prakerja yang dilakukan secara online dinilai mudah dan praktis, karena dapat dilakukan melalui telepon genggam tanpa harus datang ke kantor tertentu. Hal ini dirasakan

langsung oleh responden Asmah dan Arbainah, yang mampu melakukan pendaftaran secara mandiri.

## 2) Ketersediaan Pelatihan yang Beragam dan Relevan

Program Kartu Prakerja menyediakan berbagai jenis pelatihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Pelatihan yang relevan dengan pekerjaan atau usaha peserta terbukti memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas.

## 3) Pemberian Insentif.

Insentif yang diberikan setelah menyelesaikan pelatihan dan survei menjadi daya tarik utama bagi masyarakat untuk mengikuti program. Bagi sebagian responden, insentif tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

## 4) Sistem Pencairan Insentif yang Mudah

Pencairan insentif yang langsung masuk ke rekening bank atau dompet digital dinilai transparan dan memudahkan peserta dalam menerima manfaat program.

### b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, implementasi Program Kartu Prakerja di Desa Pemurus juga menghadapi berbagai faktor penghambat, antara lain:

#### 1) Rendahnya Literasi Digital Masyarakat.

Keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap teknologi dan penggunaan internet menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan

program. Hal ini terutama dialami oleh responden dengan latar belakang pendidikan rendah dan usia lanjut.

#### 2) Ketergantungan pada Pihak Ketiga (Joki).

Banyak peserta yang tidak mengikuti program secara mandiri dan menyerahkan seluruh proses kepada pihak lain. Kondisi ini menyebabkan tujuan pelatihan tidak tercapai dan membuka peluang terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan.

#### 3) Orientasi Peserta pada Insentif.

Sebagian masyarakat mengikuti Program Kartu Prakerja semata-mata untuk mendapatkan insentif, bukan untuk meningkatkan keterampilan kerja. Akibatnya, pelatihan tidak dimanfaatkan secara optimal.

#### 4) Kurangnya Pemahaman terhadap Tujuan Program.

Minimnya sosialisasi yang dipahami masyarakat menyebabkan sebagian peserta tidak mengetahui tujuan, manfaat, dan mekanisme Program Kartu Prakerja secara menyeluruh.

#### 5) Keterbatasan Waktu Peserta.

Bagi peserta yang bekerja, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mengikuti pelatihan secara konsisten, sehingga memilih jalan pintas dengan menggunakan jasa joki.